CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE A, B, C, D, E, DAN F MATA PELAJARAN BAHASA DAERAH (BAHASA JAWA DAN MADURA) PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas tersusunnya capaian pembelajaran bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Madura) di Provinsi Jawa Timur. Bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Madura) merupakan identitas masyarakat yang perlu dilestarikan salah satunya melalui pendidikan. Khasanah budaya lokal dan nilai-nilai luhur di dalamnya diharapkan mampu memperkuat jati diri generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang adaptif, kreatif dan inovatif dalam menyikapi berbagai tantangan global yang semakin dinamis. Bahasa daerah memiliki cakupan pada bidang bahasa, sastra, seni, dan budaya. Eksplorasi kearifan lokal diperlukan untuk membekali peserta didik dalam memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap positif yang selaras dengan pranata yang ada.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan dan kemerdekaan belajar bagi peserta didik, guru, dan penyelenggara pendidikan dalam mengkreasi pembelajaran secara mandiri, penuh inovasi, dan sinergi serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Capaian pembelajaran bahasa daerah merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan perkembangan dengan menyesuaikan potensi dan keragaman daerah serta kebutuhan pada setiap jenjang pendidikan. Penyusunan capaian pembelajaran bahasa daerah merupakan salah satu upaya pemertahanan budaya lokal melalui pendidikan.

Terima kasih diucapkan kepada tim penyusun capaian pembelajaran, penelaah, dan Universitas Negeri Surabaya yang telah berpartisipasi dalam penyusunan capaian pembelajaran bahasa daerah.

Surabaya, 15 Juli 2022

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI JAWA TIMUR

PEMERINTAH PROVINSI
DINAS PENDIDIKAN
JAWA TIMUR
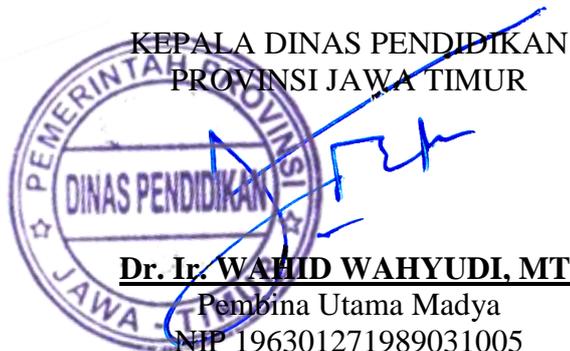
Dr. Ir. WAHID WAHYUDI, MT.
Pembina Utama Madya
NIP 196301271989031005

DAFTAR ISI

Halaman

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH PADA KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SD, SMP, SMA, SMK DAN SLB
(Bahasa Jawa, Madura)

A. Rasional Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah

Bahasa daerah memiliki peran dan fungsi sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat sekaligus sebagai sebuah identitas daerah. Bahasa, sastra, seni dan budaya daerah memuat nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan melalui pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran bahasa daerah dapat dieksplorasi melalui keterampilan berbahasa, bersastra, dan serta berpikir sebagai fondasi kemampuan literasi.

Kemampuan literasi perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa daerah melalui kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan dalam berbagai tujuan dengan memanfaatkan bahasa, sastra, dan budaya daerah. Berbagai tipe teks terdapat alur pikir, struktur, dan khas teks yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan penggunaan bahasa daerah dalam berbagai situasi dan sebagai sarana belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran bahasa daerah (Jawa dan Madura) pada peserta didik berkebutuhan khusus mempertimbangkan dasar sebagai berikut: 1) membangun kemandirian dan pengembangan keterampilan adaptif anak, 2) satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis keterampilan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah dan ketersediaan SDM, 3) program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu anak memaksimalkan indera yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya, 4) peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memiliki hambatan intelektual di SLB atau Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif dapat menggunakan struktur kurikulum dan capaian pembelajaran pendidikan reguler sesuai jenjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip modifikasi kurikulum (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022). Bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan intelektual di SLB atau Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif, maka menyesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan karakteristik ketunaan.

Pembelajaran bahasa daerah (Jawa dan madura) menggunakan model utama pedagogi genre. Model pedagogi genre memiliki empat tahapan yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Model-model lain yang dapat digunakan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa daerah akan membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan identitas daerah yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 berikut.
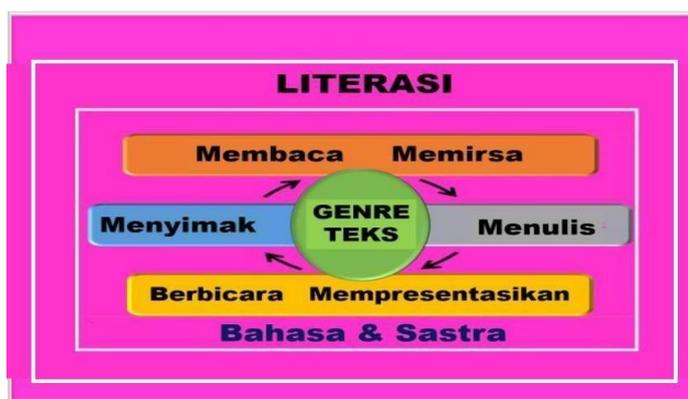
Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Daerah
(Bahasa Jawa dan Madura)

B. Tujuan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah

Kurikulum muatan lokal bahasa daerah bertujuan untuk mengarahkan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa daerah sebagai sarana berkomunikasi dan lambang kebanggaan serta identitas daerah;
3. Memahami dan menggunakan bahasa daerah dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. Menggunakan bahasa daerah untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, spiritual dan sosial;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya daerah untuk memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. Menghargai dan membanggakan sastra daerah sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah

Pembelajaran bahasa daerah memiliki karakteristik bahasa, sastra, dan budaya yang memuat nilai-nilai untuk memperkuat identitas lokal, mewujudkan masyarakat yang berbudaya sekaligus sebagai pengembangan karakter Pancasila. Secara spesifik mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Mata pelajaran bahasa daerah mencakup kemampuan menyimak, membaca dan memirsa sebagai kemampuan reseptif, dan kemampuan berbicara, mempresentasikan dan menulis sebagai kemampuan produktif.
2. Mata pelajaran bahasa daerah menggunakan pendekatan dengan metode utama berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimoda (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan *(explaining, building the context)*, pemodelan *(modelling)*, pembimbingan *(joint construction)*, dan pemandirian *(independent*

construction); serta kegiatan yang mendorong pelajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

3. Mata pelajaran bahasa daerah dibelajarkan untuk membangun karakter, budi pekerti, dan identitas diri dengan mendayagunakan bahasa, sastra, dan budaya daerah.
4. Mata pelajaran bahasa daerah dibelajarkan dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi serta mengadaptasi situasi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan zaman.

Area Pembelajaran	Kemampuan	Sub-Kemampuan
Bahasa, Sastra, dan Aksara (Jawa dan Madura)	Reseptif	Menyimak
		Membaca dan memirsa
	Produktif	Berbicara dan mempresentasikan
		Menulis

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap fonem, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam

	bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan. di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.

D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Daerah Setiap Fase

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/SDLB)

Peserta didik pada akhir Fase A diharapkan memiliki kemampuan berbahasa daerah dalam melafalkan bunyi huruf, suku kata, dan kata tentang nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam ragam ngoko dan krama. Peserta didik memiliki kemampuan memahami, memaknai berbahasa daerah dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) pada jenis dongeng/*dhungngèng, tembang dolanan*/*kèjhung èn-maènan*, instruksi lisan, dan percakapan. Peserta didik mampu berbicara sesuai dengan *unggah-ungguh basa/onḍhâgghâ bhâsa* tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan huruf latin dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.).

Fase A Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak bunyi huruf, suku kata, dan kata tentang nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam ragam bahasa ngoko dan krama/*onḍhâgghâ bhâsa*. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) pada jenis dongeng/*dhungngèng*, *tembang dolanan*/

	kèjhung èn-maènan, instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi tentang diri sendiri dan lingkungan terdekat (keluarga, sekolah dan masyarakat).
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks *dongeng/dhungngèng* dan *tembang dolanan/laghu èn-maènan* yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dibaca dan dipirsa tentang diri sendiri dan lingkungan terdekat (keluarga, sekolah dan masyarakat) pada teks deskripsi imajinatif dan puisi anak sederhana. Peserta didik mampu memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun sesuai dengan *unggah-ungguh basa/onḍhâgghâ bhâsa* tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri sendiri dan lingkungan terdekat (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Peserta didik mampu melagukan *tembang dolanan/ kèjhung èn-maènan.*

Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan huruf latin (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital dengan benar. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar. Peserta didik mampu menulis teks prosedur sederhana tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi sederhana tentang kehidupan sehari- hari.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/SDLB)

Peserta didik pada akhir fase B diharapkan mempunyai kemampuan berbahasa Jawa/Madura untuk berkomunikasi dan bersikap sesuai dengan *unggah-ungguh basa/onḍhâgghâ bhâsa* kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua. Peserta didik mampu memahami dan menyampaikan pesan atau makna yang terdapat dalam teks narasi dongeng anak, *geguritan/*puisi anak dan *basa rinengga/lalongèt*. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara mandiri maupun berkelompok/diskusi menggunakan bahasa Jawa/Madura. Peserta didik mampu memahami penggunaan aksara Jawa (*legena* dan *sandhangan swara*)/*carakan* Madhurâ (aksara *ghâjâng*, *sanḍhângan, pangangghuy*). Peserta didik mampu membaca dan menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa/*carakan Madhurâ* serta fasih membaca teks berbahasa Jawa/Madura. Peserta didik mahir menulis tegak bersambung dengan benar. Peserta didik mampu mempresentasikan dan menulis teks sederhana berjenis teks narasi teks deskripsi, teks rekon, teks prosedural, ataupun teks eksposisi menggunakan bahasa Jawa/Madura. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa/Madura melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi (dongeng anak) yang dibacakan atau dari media audio. Peserta didik mampu memahami *aksara Jawa (legena dan sandhangan swara)/carakan Madhurâ (aksara ghâjâng, sanḍhângan,*

	pangangghuy) yang dibacakan atau dari media audio visual. Peserta didik mampu memahami dan memaknai *basa rinengga (entar, saroja, garba)/lalongèt (parèbhâsan, èbhârât, saloka)* dari teks yang dibaca atau didengar melalui media audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi (dongeng anak), dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi (dongeng anak). Peserta didik mampu memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. Peserta didik mampu membaca kata dalam *aksara Jawa legena dan sandhangan swara)/carakan Madhurâ (aksara ghâjâng, sanḍhângan, pangangghuy).* Peserta didik mampu memahami dan memaknai *basa rinengga (entar, saroja, garba)/lalongèt (parèbhâsan, èbhârât, saloka)* dari teks yang dibaca.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai *unggah-ungguh basa/onḍhâgghâ bhâsa*. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam. Peserta didik mampu melagukan *tembang dolanan/kèjhung èn-maènan.*

Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi (dongeng anak), teks deskripsi, teks rekon (diri sendiri), teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. Peserta didik mampu menulis kata dan kalimat sederhana dalam *aksara Jawa (legena dan sandhangan swara)/carakan Madhurâ (aksara ghâjâng, sanḍhângan, pangangghuy).*

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/SDLB)

Peserta didik pada akhir fase C diharapkan memiliki kemampuan berbahasa daerah dalam memahami, mengolah, dan menginterpretasi berbagai jenis teks informatif, fiksi, dan *tembang macapat (Pucung, Gambuh, Kinanthi).* Peserta didik menganalisis *basa rinengga (paribasan, bebasan dan saloka)*/*lalongèt (parèbhâsan, èbhârât, saloka)* dalam teks yang dibacakan atau didengar. Peserta didik mampu membaca *aksara Jawa (pasangan dan sandhangan)/carakan Madhurâ (aksara ghâjâng, sanḍhângan, pangangghuy)* sesuai kaidah. Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan menggunakan bahasa daerah sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun (menggunakan bahasa *krama/èngghi bhunten*). Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks prosa, puisi dan teks lain secara kreatif sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menuliskan *aksara Jawa (pasangan dan sandhangan)/carakan Madhurâ (aksara ghâjâng, sanḍhângan, pangangghuy)* sesuai dengan kaidah.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasikan ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi (cerita rakyat sederhana yang berkembang di daerah) yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio. Peserta didik memparafrasekan tembang macapat *(Pucung, Gambuh, Kinanthi).* Peserta didik menganalisis *basa rinengga (paribasan, bebasan dan saloka)*/*lalongèt (parèbhâsan, èbhârât, saloka)*

	dalam teks yang dibacakan atau didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosa kata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan meliputi *basa rinengga (paribasan, bebasan dan saloka)*/*lalongèt (parèbhâsan, èbhârât, saloka)* untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi (cerita rakyat sederhana daerah setempat) dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Peserta didik mampu membaca *aksara Jawa (pasangan dan sandhangan)/carakan Madhurâ (aksara ghâjâng, sanḍhângan, panganggħuy)*.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun (menggunakan bahasa *krama/ènggħi bhunten*). Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif. Peserta didik mampu melagukan *tembang macapat* (*Pucung, Gambuh, dan Kinanthi*) dan *tembhâng Madhurâ*.
Menulis	Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. Peserta didik menuliskan *aksara Jawa (pasangan*

	dan sandhangan)/carakan Madhurâ (aksara ghâjâng, sanḍhângan, pangangghuy).

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/SMPLB)

Peserta didik pada akhir fase D diharapkan memiliki kemampuan berbahasa daerah dengan santun dalam menggunakan *basa rinengga/lalongèt* untuk berbicara dan menyajikan gagasan sesuai *unggah-ungguh basa* atau *onḍhâgghâ bhâsa*. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi, dan menganalisis informasi berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, gelar wicara, teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi *(cerkak/carpan, cerita wayang/topèng ḍhâlâng, geguritan/puisi, pacelathon/ḍhâ-kanḍhâ, tembang macapat/tembhâng macapat)* yang beraksara latin dan /atau *aksara Jawa/carakan Madhurâ.* Peserta didik mampu menulis bahasa daerah berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, kreatif menggunakan huruf latin dan *Aksara Jawa/carakan Madhurâ, basa rinengga/lalongèt* untuk menyajikan gagasan sesuai *unggah-ungguh basa/onḍhâgghâ bhâsa,* ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra sesuai *unggah-ungguh basa/tata krama* dalam memberikan penghargaan secara tertulis dan menulis berdasarkan fakta, pengalaman, imajinasi dalam bentuk *gancaran / ghâncaran dan geguritan* /puisi dan *tembang macapat/tembhâng Macapat.*

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi *(cerkak/carpan, cerita wayang/topèng ḍhâlâng, geguritan/puisi, pacelathon/ḍhâ-kanḍhâ, tembang kreasi dan macapat/tembhâng macapat/laghu kreasi)* yang beraksara latin dan /atau Aksara Jawa/*carakan Madhurâ,* teks visual untuk

	menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra secara santun *(unggah-ungguh/tata krama)* dari teks visual. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif sesuai dengan tata krama. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang menggunakan *basa rinengga/ lalongèt* untuk berbicara dan menyajikan gagasan sesuai *unggah-ungguh basa* atau *onḍhâgghâ bhâsa*. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif menggunakan huruf latin dan Aksara Jawa/Carakan Madhurâ. Peserta didik mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra sesuai *unggah-ungguh basa/tata krama* dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimoda. Peserta didik mampu menulis dan mengembangkan kosakata baru dengan menggunakan *basa rinengga/lalongèt* untuk menyajikan gagasan sesuai *unggah-ungguh basa/onḍhâgghâ bhâsa*. Peserta didik mampu menulis berdasarkan fakta, pengalaman, imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk *gancaran/ghâncaran, geguritan* /puisi serta *tembang macapat/tembhâng macapat* menggunakan kosa kata secara kreatif.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/SMK/SMALB)

Peserta didik pada akhir fase E diharapkan memiliki kemampuan berbahasa daerah (Jawa dan Madura) sesuai dengan *unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa* untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat dengan menggunanakan bahasa daerah (Jawa dan Madura). Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Fase E berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks karya sastra (*basa rinengga/lalongèt* dan *tembang macapat/tembhâng macapat*) dalam bentuk visual dan audio visual. Peserta didik memahami dan mengidentifikasi ciri drama tradisional serta ragam bahasa dalam komunikasi sehari-hari.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca dan merespon berbagai prosa*/ghâncaran, wayang/topèng dhâlâng, teks beraksara Jawa/ carakan Madhurâ* dari teks visual dan audio visual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks dari buku, web, majalah, dan youtube.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Peserta didik menggunakan bahasa daerah untuk merespon dan berkomunikasi berlandaskan sopan santun serta tata krama di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat menggunakan ragam bahasa untuk komunikasi sehari-hari. Peserta didik menyajikan dan melagukan *tembang*

	macapat/tembhâng macapat dengan *paugeran/gher-ogher* yang baik dan benar. Peserta didik mampu menyajikan dan mengapresiasi seni pertunjukan tradisional.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk prosa/*ghâncaran*, teks yang memuat *basa rinengga dan panyandra/oca' lalongèt dan oca' pangalem*, teks beraksara Jawa/ *carakan Madhurâ*. Peserta didik mampu menulis teks sastra dan non sastra menggunakan aplikasi digital *aksara Jawa/ carakan Madhurâ* dan diterbitkan ke berbagai media baik cetak maupun online.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/SMK/SMALB)

Peserta didik pada akhir fase F diharapkan memiliki kemampuan berbahasa daerah (Jawa dan Madura) sesuai dengan *unggah-ungguh basa/onḍhâgghâ bhâsa* untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa daerah (Jawa dan Madura) yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa daerah (Jawa dan Madura) di berbagai media untuk memelihara, melestarikan dan mengembangkan bahasa dan budaya daerah (Jawa dan Madura) sehingga memajukan peradaban bangsa.

Fase F berdasarkan elemen.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks *geguritan*/puisi, sandiwara, drama (tradisional dan/atau modern) dalam bentuk monolog, dialog. Peserta didik mampu mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks *geguritan*/puisi, sandiwara dan drama (tradisional dan/atau modern) yang disimak dalam bentuk visual dan audio visual.

Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca dan merespon berbagai macam teks *geguritan/puisi, tembang macapat/tembhâng macapat, seni pertunjukan/ tatèngghun*, teks anekdot/*palegghirân* di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengevaluasi berbagai macam jenis teks fiksi dan nonfiksi berbentuk cetak atau digital.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa daerah (Jawa dan Madura) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara sesuai *unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa, pewara* dan pidato/*sesorah/ḍhâḍhâbun* secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks *kidung/kèjhung* sesuai dengan norma kesopanan dan budaya daerah (Jawa dan Madura). Peserta didik mampu menyajikan dan mengapresiasi seni pertunjukan. Peserta didik mampu menyajikan dan mengapresiasi upacara adat.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai teks fiksi dan non fiksi. Peserta didik mampu menulis teks *beraksara carakan Jawa/ carakan Madhurâ* dan *cerkak/carèta panḍâ'*. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.